

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Simpulan**

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan dari hasil analisis sebelumnya, diantaranya:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi NTT. Artinya semakin bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan kemiskinan, karena bertambahnya anggota keluarga baru dapat menyebabkan pendapatan per kepala keluarga menjadi lebih kecil, sehingga menambah beban ekonomi keluarga.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi NTT. Dapat diartikan meningkatnya angka TPT dapat membuat kemiskinan di Provinsi NTT cenderung menurun, yang didukung oleh kebijakan Pemerintah setempat dengan berfokus pada perbaikan ekonomi.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan kemiskinan di Provinsi NTT. Memiliki arti penambahan nilai PDRB dapat mengurangi angka kemiskinan yang disebabkan karena peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan menjadi penyumbang terbesar bagi PDRB Provinsi NTT.
4. Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB secara simultan mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

#### **V.2 Saran**

Pada kesimpulan di atas, terdapat beberapa masukan dan saran yang dapat penulis ajukan antara lain:

##### **V.2.1 Saran Teoritis**

1. Penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel bebas lain di luar penelitian ini, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dari berbagai faktor yang memengaruhi kemiskinan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan sampel dengan kurun waktu yang panjang serta cakupan wilayah yang lebih luas. Hal ini bermaksud untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat mencerminkan dinamika yang lebih nyata dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas dan mengembangkan sumber literatur yang relevan dengan variabel yang digunakan. Hal ini bertujuan agar setiap penulisan yang dilakukan memiliki dasar teoritis dan landasan yang kuat.

### **V.2.2 Saran Praktis**

1. Kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keluarga melalui edukasi dan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mendorong pola bahwa kualitas lebih penting dibandingkan kuantitas dalam membesarkan anak. Di sisi lain, peran pemerintah juga menjadi sangat penting dalam memperluas jangkauan program Keluarga Berencana (KB) ke seluruh wilayah, terutama di daerah pedalaman. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat mengadakan sosialisasi yang berkesinambungan mengenai pentingnya pengendalian jumlah penduduk dan pengurangan kemiskinan.
2. Diharapkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki wilayahnya dengan menetapkan kebijakan yang mendorong terciptanya banyak lapangan pekerjaan baru. Seperti upaya untuk memaksimalkan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi tenaga kerja, serta melaksanakan sosialisasi terkait ketenagakerjaan. Selain itu, pembaruan dan pelengkapan data ketenagakerjaan juga sangat penting, disertai dengan penyebaran informasi lebih luas mengenai perusahaan pencari kerja, kebijakan tersebut diharapkan mampu menyerap seluruh tenaga kerja lokal yang tersedia. Di sisi lain, peran aktif masyarakat juga diperlukan, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan berwirausaha.
3. Pemerintah diharapkan dapat menetapkan strategi yang tepat dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung produktivitas masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi ini penting karena saat ini

infrastruktur cenderung terkonsentrasi di Kota Kupang, sementara di daerah pedesaan masih sangat terbatas. Peningkatan akses infrastruktur yang merata akan mendukung produktivitas masyarakat di seluruh wilayah Provinsi NTT. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan proporsi belanja modal terhadap sektor-sektor unggulan di Provinsi NTT. Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, yang menjadi kontributor utama dalam pembentukan PDRB provinsi tersebut, membutuhkan perhatian khusus. Dengan kebijakan yang berfokus pada peningkatan produktivitas sektor tersebut, pendapatan masyarakat dapat meningkat secara signifikan dan merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga mendorong pengurangan angka kemiskinan di wilayah tersebut.